

ABSTRAK

Kecamatan Tirto yang terletak di Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah merupakan kecamatan yang sudah mengalami banjir pasang surut air laut (rob) bertahun-tahun. Terdapat 6 desa yang terdampak banjir rob yaitu Desa Tegaldowo, Desa Karangjampo, Desa Mulyorejo, Desa Jeruksari, Desa Pacar, dan Desa Samborejo. Daerah yang terdampak banjir rob perlu dilakukan suatu analisis kerugian untuk mengetahui seberapa besar dampak yang terjadi dan kebutuhan pemulihan pascabencana.

Pada penelitian ini analisis berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 15 Tahun 2011 menggunakan metode DaLA atau ECLAC dan metode HRNA yang dianalisis berdasarkan sektor pengelompokan dan kategori kerusakan yang terjadi. Metode DaLA bertujuan untuk mengetahui nilai besar kerusakan dan kerugian dari dampak bencana yang terjadi. Sedangkan metode HRNA menganalisis aspek pengkajian akibat bencana, pengkajian dampak bencana, dan pengkajian kebutuhan pemulihan. Sektor yang dianalisis pada penelitian ini yaitu sektor bangunan pendidikan, sektor bangunan kesehatan, dan sektor jalan.

Didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat 16 bangunan pendidikan, 3 bangunan kesehatan, dan 21 jalan yang dapat dianalisis. Nilai kerugian berdasarkan tiga sektor yaitu sektor bangunan pendidikan sebesar Rp 10.404.079.000,00 , sektor bangunan kesehatan sebesar Rp 1.102.664.000,00 , dan sektor jalan sebesar Rp 3.683.436.000,00 . Selain itu, total nilai kebutuhan pascabencana berdasarkan dua kategori yaitu kategori rusak ringan sebesar Rp 1.436.800.000,00 , dan kategori rusak sedang sebesar Rp 10.127.025.000,00. Hasil penelitian ini didukung oleh data hasil observasi dan wawancara.

Kata kunci : Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, Banjir Pasang Surut Air Laut (Rob), Kerugian, Pemulihan Pascabencana

ABSTRACT

Tirto district located in the regency of Pekalongan, Central Java Province is a district that has been affected by flooding of the surge of sea water (tidal flood) for years. There are 6 villages affected by the flood: Tegaldowo Village, Karangjampo Village, Mulyorejo Village, Jeruksari Village, Pacar Village, and Samborejo village. The area affected by the tidal flood needs to be carried out a loss analysis to find out how much impact has occurred and the need for post-planning recovery.

In this research, the analysis is based on the Regulation of the Head of the National Disaster Management Agency No. 15 of 2011 using the DaLA or ECLAC method and the HRNA method is analyzed according to the grouping sector and the category of damage that occurred. The DALA method aims to know the great value of damage and losses from the impact of disasters that occurred. The HRNA method analyzes aspects of disaster assessment, disaster impact assessment and recovery needs assessment. The sectors analyzed in this study are the educational building sector, the health building sector and the road sector.

There are 16 educational buildings, 3 health buildings and 21 roads that can be analyzed. The value of losses is based on three sectors, namely the educational building sector of Rp 10.404.079.000,00, the health building industry of Rp 1.102.664.000,00 and the road sector of Rp 3.683.436.000,00. In addition, the total value of post-planning needs is based on two categories, which is the category of lightly damaged with Rp 1.436.800.000,00 and the average category with Rp 10.127.025.000,00. The results of the research are supported by data from observations and interviews.

Keywords: District of Tirto, Regency of Pekalongan, Tidal Flood, Losses, Recovery of Post-Construction